

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis (Syarifuddin, 2011). Pendapat yang serupa mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan pengolahan informasi, emosi, dan faktor lain berdasarkan pengalaman sebelumnya. Aktifitas guru yang menciptakan kondisi proses belajar siswa disebut dengan kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2012). Proses pembelajaran tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Abdullah, 2012, hlm. 216). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari sejauh mana seseorang dapat memecahkan suatu masalah.

Para ilmuwan dari berbagai disiplin melalui penelitian dan pengalaman klinis tentang hubungan fungsi otak dan bagaimana manusia belajar memungkinkan untuk membuktikan makna dari neurologi belajar (*the neurology of learning*) karena hal ini berkaitan dengan pendidikan remedial untuk anak-anak berkesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat menghinggapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang baik di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga atau bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain. Siswa dengan kesulitan belajarnya tentunya akan sangat mengganggu ia dalam mencapai prestasi belajar. Kesulitan belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar. Kesulitan belajar dapat ditemui juga pada siswa yang mempelajari matematika pada saat siswa yang lambat dalam menghitung.

Matematika ialah bahasa asosiatif yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki fungsi penting pada pendidikan. Matematika pula salah satu disiplin ilmu yang berkontributif pada kemajuan bidang pengetahuan dan teknologi. Tetapi, sampai saat ini tampak banyak pelajar di SD yang mengalami matematika menjadi disiplin ilmu yang sukar, membosankan, sampai-sampai sebagai disiplin ilmu yang menakutkan. Prihal ini dikarenakan terdapat banyak siswa yang merasakan kesukaran pada mengerjakan pertanyaan-pertanyaan matematika sebagaimana pada kemahiran menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kesulitan dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam mengerjakan bilangan saat melakukan perhitungan. Matematika sebagai disiplin ilmu yang dipelajari di seluruh tataran pendidikan demi menyediakan siswa yang kepiawan analitis, imajinatif, dan berkolaborasi (Alin dan Mahmudi, 2015). Tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibanding dengan mata pelajarannya lainnya.

Ketakutan siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hal yang berlebihan sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika yang rendah (Indri, 2015), tetapi terdapat pula siswa yang menyukai pelajaran matematika dan menyadari pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan belajar matematika bagi siswa agar memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait dengan membaca soal, memahami soal dan penyelesaian perhitungan dari soal-soal (Anisa, 2014). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan dalam mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk membantu dalam mata pelajaran lain atau dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah, maka hal tersebut akan berdampak pada proses belajar siswa yang tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan (Yarmayani, 2016).

Operasi perhitungan ialah objek kalkulasi atas angka, yang melingkupi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Arnidha,

2016). Sebagian siswa beranggapan bahwa operasi hitung perkalian merupakan operasi yang sulit untuk menyelesaikan soal, jika siswa mengerjakan soal operasi hitung lebih dari dua angka. Dalam menyelesaikannya terdapat kendala yang siswa alami, dikarenakan siswa belum hafal perkalian 1 sampai 10 dan kesalahan teknis pada mengerjakan soal operasi hitung perkalian dengan metode bersusun yang biasa mereka gunakan, sebagian siswa belum faham dalam mengerjakan perkalian dengan metode bersusun tersebut. Sehingga dari kesalahan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan operasi perkalian dapat dilakukan dengan tindakan metode baru yang dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal matematika, seperti pemberian metode yang dapat mengurangi tingkat kesulitan dan kesalahan yaitu metode latis.

Metode latis adalah metode perkalian yang menggunakan kisi untuk mengalikan dua angka yang multi digit. Metode latis merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran operasi perkalian. Metode ini dilakukan dengan proses yang lebih rapi dibandingkan dengan melakukan cara konvensional (bersusun) yang perlu dilakukan perkalian dan penambahan yang silih berganti.

Metode latis merupakan suatu metode alternatif yang dapat diberikan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam operasi hitung, dan juga dapat mengurangi kesalahan dalam berhitung (Mujib dan Suparingga, 2013). Metode latis ini dibuat dari sebuah garis yang berbentuk kotak karena nama lain dari metode latis adalah metode kotak.

Metode ini dikerjakan dengan cara yang teratur jika dibandingkan dengan mengerjakan cara konvensional (bersusun) yang harus dikerjakan perkalian dan penambahan yang saling bergantian. Metode latis yang dibentuk dari sebuah garis yang berupa persegi lantaran kata lain pada metode latis yaitu metode kotak. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Zubaidah, Magiati, dan Kresnadi, 2015) mengujarkan bahwa ditemukan kenaikan yang istimewa pada kesuksesan pengkajian matematika dengan memanfaatkan metode latis. Kasus terurai dapat menurunkan kesalahan peserta didik dalam menghitung angka, bisa dilihat pada perolehan hasil

belajar peserta didik bertambah. Penelitian tercantum yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar dalam operasi hitung perkalian untuk mengurangi tingkat kesulitan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terlihat bahwa metode latis dapat membantu siswa mengurangi kesalahan dan kesulitan dalam menghitung operasi perkalian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas yang menunjukkan masalah terkait dalam operasi menghitung perkalian dengan metode latis, sehingga dapat di rumuska sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pada metode latis terhadap mengurangi kesulitan siswa dalam menghitung operasi perkalian?

C. Tujuan Penelitian

Beracuan pada rumusan msalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian mengenai penerapan metode latis dalam menghitung operasi perkalian berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

Mendiskripsikan pengaruh metode latis dalam menghitung operasi perkalian terhadap mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal

D. Manfaat Penelitian

Beracuan pada tujuan yang telah di paparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Data dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, baik bagi peneliti maupun pembaca, terutama siswa dan guru, untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, dan dapat menerapkan metode latis dalam menghitung perkalian.

2. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan membantu peneliti yang akan menjadi calon pendidik di masa yang akan datang, dapat

menerapkan metode tersebut kepada siswa guna memudahkan siswa dalam menghitung perkalian.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Bagi Siswa

Secara langsung atau tidak langsung, yang diharapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal perkalian.

E. Definisi Istilah

Metode latis merupakan metode alternatif yang dapat diberikan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam menghitung operasi kalian. Rafiq berpendapat bahwa perkalian metode latis adalah suatu cara hitung dalam perkalian untuk memperoleh hasil perkalian dengan memnuat sebuah garis bentuk kotak sebagai jalan hitung perkalian, berdasarkan pendapat tersebut bahwa metode latis merupakan suatu metode yang disajikan dalam bentuk kotak/tabel guna mempermudah siswa dalam menghitung perkalian. Dapat disimpulkan dari uraian-uraian tersebut metode latis merupakan metode hitung dengan bentuk tabel/kotak yang yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal perkalian.